

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP LABA
PADA PT. MUSTIKA RATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Perpajakan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Cindy Lestari
NPM : 1505170457
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : CINDY LESTARI
NPM : 1505170457
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP LABA PADA PT. MUSTIKA RATU

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

Penguji II

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : CINDY LESTARI
NPM : 1505170457
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP LABA
PADA PT. MUSTIKA RATU

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si
Dosen Pembimbing : PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

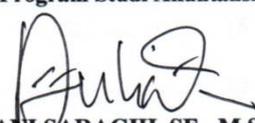
Nama Lengkap : CINDY LESTARI
NPM : 1405170457
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP LABA PADA PT. MUSTIKA RATU

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
19/10/2019	judul dan bab I di jelaskan	/	
27/10/2019	bab II di jelaskan perencanaan pajak	/	
3/11/2019	keimpulan dan saran di jelaskan	/	
4/11/2019	ke- dan bab di jelaskan	/	

Medan, Oktober 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Nama : Cindy Lestari
NPM : 15051705457
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Pada PT.
Mustika Ratu**

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data dari PT. Mustika Ratu

Dan Apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Cindy Lestari

ABSTRAK

Cindy Lestari (1505170457) Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Pada PT. Mustika Ratu

Tax planning proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi kendall tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Mustika Ratu. Perencanaan pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa perencanaan pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Perencanaan pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Kata Kunci : Laba, Perencanaan pajak

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Pada PT. Mustika Ratu “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Suwaris** dan Ibunda **Misni** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Pandapotan Ritonga SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Agustus 2019

Cindy Lestari
1505170457

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Laba	8
a. Pengertian Laba.....	8
b. Jenis-Jenis Laba	9
c. Tujuan Laba	10
2. Laba Bersih.....	11
a. Pengertian Laba Bersih	11
b. Manfaat Laba Bersih.....	12
c.. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	13
3. Perencanaan Pajak	15
a. Pengertian Perencanaan Pajak.....	15
b. Tujuan Perencanaan Pajak	16
c. Pengukuran Perencanaan Pajak	19

4. PPh Pasal 25/29	20
a. Pengertian PPh Pasal 25/29	20
b. Objek Pajak PPh Pasal 25.....	21
c. Tarif PPh Pasal 25/29	22
5. Tarif Pajak Efektif	23
a. Pengertian Tarif Pajak Efektif.....	23
b. Pengukuran Tarif Pajak Efektif	25
5. Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laporan Laba Rugi dan Total Aset PT. Mustika Ratu	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel III.1	Jadwal Pelaksanaan.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	22
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Laba yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Laba merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang laba memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang labanya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

(Kasmir, 2010) salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah faktor fundamental, faktor fundamental adalah informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti perencanaan pajak, rasio keuangan dan tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Beberapa keputusan manajemen yang akan berdampak terhadap laba antara lain adalah keputusan untuk melakukan perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Menurut (Mohammad Zain, 2003) manajemen perpajakan adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya.

Dalam sistem self assessment ini, PT. Mustika Ratu menghitung, menyetor, melaporkan dan memperhitungkan jumlah pajak yang terutang menurut undang-undang pada suatu masa pajak, bagian tahun pajak atau suatu tahun pajak. Hal ini berarti Wajib Pajak bertanggung jawab atas kewajiban perpajakan menurut peraturan perundang-undangan mulai saat pendaftaran diri sebagai Wajib Pajak, menghitung jumlah pajak yang terutang serta memasukkannya ke dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT), kemudian menyetorkan pajak yang terutang menurut SPT (Surat Pemberitahuan Pajak) melalui Surat Setoran Pajak (SSP) ke Bank Persepsi atau kantor pos dan giro, dan melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat Wajib Pajak terdaftar, untuk dilakukan perekaman data. Sehingga dalam hal ini memungkinkan Wajib Pajak yaitu PT. Mustika Ratu, untuk melakukan perencanaan pembayaran pajaknya sendiri (*tax planning*) sebagai salah satu bagian dari kebijaksanaan keuangan perusahaan.

(Agustiono, 2010) *Tax planning* proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor

ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

(Hanum, 2017) Perencanaan pajak tidak jauh berbeda dengan upaya menekan pengeluaran lainnya, misalnya pembayara listrik. Penghematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai. Demikian pula halnya dengan beban pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari.

Menurut (Mardiasmo, 2009) untuk mengukur perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate*). *Effective Tax Rate* suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*.

(Harun. N, 2012) tarif pajak efektif (*ETR*) adalah perbandingan antara pajak riil yang di bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif (*ETR*) digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Salah satu perusahaan produk kecantikan dalam negeri yang ada di Indonesia yaitu PT. Mustika Ratu yang berdomisili Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jakarta Timur merupakan perusahaan produk kecantikan yang menerapkan standar Internasional ISO 9002 dalam sistem manajemen mutu dan ISO 14001 dalam sistem manajemen lingkungan sejak tahun 1996, dengan harga dari produk kecantikan yang terjangkau serta sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi terbaik di Indonesia.

Berikut adalah data perencanaan pajak, tarif pajak efektif dan laba pada PT. Mustika Ratu

Tabel I.1
Data Laporan Laba Lugi dan Total Aset PT. Mustika Ratu

Tahun	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Setelah Pajak	ETR
Q1 2013	457.989.319.067	9.156.076.536	2.549.641.964	6.606.434.572	-0,005567
Q2 2013	458.492.479.116	13.874.509.659	3.468.139.624	10.406.370.035	-0,007564
Q3 2013	457.007.680.001	14.133.832.987	3.499.157.186	10.634.675.801	-0,007657
FY 2013	439.583.727.200	-10.017.451.491	3.317.078.415	-6.700.373.076	0,007546
Q1 2014	448.770.015.868	820.264.999	274.083.257	1.094.348.256	0,000611
Q2 2014	471.095.001.916	4.070.525.762	845.535.675	3.224.990.087	-0,001795
Q3 2014	470.428.500.688	7.832.358.050	682.752.113	7.149.605.937	-0,001451
FY 2014	498.786.376.745	10.040.984.104	2.669.010.262	7.371.973.842	-0,005351
Q1 2015	485.659.386.541	1.993.167.660	413.406.089	1.579.761.571	-0,000851
Q2 2015	500.971.526.653	6.219.061.509	1.617.932.661	4.601.128.848	-0,003230
Q3 2015	489.435.369.136	6.517.117.426	1.287.500.252	5.229.617.174	-0,002631
FY 2015	497.090.038.108	2.255.976.429	4.008.199.314	1.045.990.311	-0,002434
Q1 2016	482.774.620.262	360.790.292	88.597.956	272.192.336	-0,000184
Q2 2016	492.695.808.548	516.280.542	26.246.742	490.033.800	-0,000053
Q3 2016	484.954.696.256	(7.446.751.516)	1.840.455.172	(5.606.296.344)	0,003795
FY 2016	483.037.173.864	-4.082.301.885	1.614.864.875	5.549.465.678	0,019940
Q1 2017	488.213.418.307	831.126.515	391.163.710	439.962.805	-0,000801
Q2 2017	492.007.407.566	1.363.202.849	484.192.283	879.010.566	-0,000984

Q3 2017	504.901.245.276	1.745.823.324	249.375.506	1.496.447.818	-0,000494
FY 2017	497.354.419.089	1.355.570.984	2.036.563.500	1.283.332.109	-0,000145
Q1 2018	503.588.943.180	1.086.182.431	401.922.642	684.259.789	-0,000798
Q2 2018	507.347.348.475	2.278.243.968	1.236.914.956	1.041.329.012	-0,002438
Q3 2018	527.944.971.518	1.589.049.131	799.415.487	789.633.644	-0,001514
FY 2018	511.887.783.867	1.877.100.535	2.112.623.314	2.256.476.497	0,000741

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat nilai tarif pajak efektif tahun 2014-2018 mengalami peningkatan sedangkan menurut (Mulyono, 2010) Semakin tinggi nilai ETR maka menunjukkan perusahaan tersebut menunjukkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak maksimal.

Terjadi penurunan laba bersih sementara hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah, perusahaan yang mengalami kerugian akan menyebabkan ketidakefisienan organisasi dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi”(Supriyono, 2012b).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mlakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Pada PT. Mustika Ratu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai tarif pajak efektif tahun 2014-2017 mengalami penurunan pada PT. Mustika Ratu.
2. Terjadi penurunan laba bersih tahun 2015-2017 pada PT. Mustika Ratu.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif sedangkan laba diukur dengan menggunakan laba bersih.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : Apakah tarif pajak efektif berpengaruh terhadap laba pada PT. Mustika Ratu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian Untuk mengetahui dan menganalisis tarif pajak efektif berpengaruh terhadap laba pada PT. Mustika Ratu.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah tarif pajak efektif dengan menggunakan tarif pajak efektif dan laba.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perencanaan pajak yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan perencanaan pajak pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut (Soemarso. S.R, 2015) Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh Penjualan dari kegiatan Penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses Penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. (Baridwan, 2012) Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua

transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari Penjualan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Perubahan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Simamora, 2013) Laba adalah perbandingan antara Penjualan dengan beban jikalau Penjualan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara Penjualan dengan beban, apabila Penjualan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

b. Jenis-Jenis Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu (Harahap. S.S., 2004) :

- a. Laba Kotor
- b. Laba dari operasi
- c. Laba bersih

Adapun penjelasan jenis – jenis laba diatas sebagai berikut :

1. Laba Kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara Beban pokok penjualan dan Penjualan dengan harga pokok Penjualan.

2. Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba bersih dengan total beban biaya.

3. Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah Penjualan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

c. Tujuan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut (Anis dan Imam,2010 :216):

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Laba bersih

a. Pengertian Laba bersih

Laba merupakan selisih antara Penjualan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk Penjualan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi (Supriyono, 2012a).

Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan perusahaan tersebut. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Pencapaian laba bersih adalah tercapainya target laba bersih yang maksimal dengan menunjukkan adanya Penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok Penjualan (Rohaeni, 2012).

Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba bersih merupakan hasil dari Beban pokok penjualan dikurangi dengan harga pokok Penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari (Soemarso. S.R, 2015) “Laba bersih (*gross profit*) adalah Beban pokok penjualan dikurangi harga pokok Penjualan.

Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Menurut (Indrawati & Suhendro, 2016) Laba bersih atas Penjualan, merupakan selisih dari Beban pokok penjualan dan harga

pokok Penjualan. Laba ini dinamakan laba bersih hasil Beban pokok penjualan sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba bersih apabila setelah jumlah Penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba bersih suatu perusahaan.

b. Manfaat Laba bersih

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut (Prastowo, 2012) yaitu : memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Sebagai alat prediksi maksudnya angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earning power*. Kegunaan analisis laba bersih menurut (Munawir S, 2011) yaitu: Perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil

kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba bersih

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (Amstrong, 2012), yaitu :

- a) Faktor Penjualan, maksudnya jumlah omzet yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu Penjualan ini dipengaruhi oleh:
 - 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
 - 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.
- b) Faktor harga pokok Penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok Penjualan tersebut. Harga pokok Penjualan dipengaruhi oleh:
 - 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
 - 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah Penjualan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian

bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok Penjualan

Perubahan harga pokok Penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok Penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok Penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok Penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum

3. Perencanaan Pajak

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Namun perlu diingat bahwa legalitas dari tax manajemen tergantung instrumen yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan.

Menurut (Zain, 2003) perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Walaupun kedua cara tersebut kedengarannya mempunyai konotasi yang sama sebagai tindak kriminal, namun suatu hal yang jelas berbeda disini bahwa penghindaran pajak adalah perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan. Sedangkan penyeludupan pajak jelas-jelas merupakan perbuatan illegal yang melanggar ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan.

(Suandy. E, 2009) perencanaan pajak adalah tahap awal dalam penghematan pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan, perencanaan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak. Tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loopholes*).

b. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (tax burden) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (after tax return), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

(Samudera. A. A, 2015) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut :

- 1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang
- 2) memaksimalkan laba setelah pajak
- 3) meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
- 4) memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

c. Karakteristik Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) yang diperkenankan menurut (Lumbantoruan, 2006) dapat ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan sebesar – besarnya dari pengecualian dan potongan maksudnya adalah daripada mengeluarkan uang untuk membayar pajak lebih besar, lebih baik untuk kepentingan perusahaan dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh perusahaan. Misalnya untuk pendidikan, perbaikan kantor.dll
2. Mengambil keuntungan dari pemilihan bentuk perusahaan yang tepat. Misalnya jika peredaran bruto satu tahun tidak melebihi Rp.

600.000.000 dapat memilih perusahaan perorangan yang akan dikenakan tarif progresif Pasal 17 dengan tarif terendah 5%. Bentuk usaha perorangan, firma dan kongsi lebih menguntungkan dari pada perseroan terbatas (PT). Pajak atas penghasilan PT dikenakan dua kali, yakni saat penghasilan diperoleh atau diterima dan saat menerima deviden.

3. Mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha untuk memudahkan dalam mengatur penggunaan tarif pajak, potensi penghasilan yang diperoleh, kerugian yang mungkin terjadi dan aktiva yang bisa dihapus.
4. Menyebarkan penghasilan menjadi beberapa tahun klasifikasi untuk kategori pendapatan yang tarifnya tinggi. Bila memungkinkan untuk menunda pembayaran pajak, penghasilan yang dikenakan tarif 30% dapat dihindarkan dengan cara menunda penerimaan penghasilan pada tahun yang bersangkutan dan menggeser menjadi penghasilan pada tahun berikutnya.

d. Langkah-Langkah Mengefisiensikan Perencanaan Pajak

Menurut (Suandy. E, 2009) Langkah-langkah praktis yang dapat dijabarkan dari ketiga langkah tersebut yang bertujuan untuk mengefisienkan beban pajak dalam perencanaan pajak perusahaan adalah:

- 1) Mengambil keuntungan dari berbagai pilihan bentuk badan hukum (legal entity) yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha.
- 2) Memilih lokasi perusahaan yang akan didirikan. Umumnya pemerintah memberikan semacam insentif pajak/fasilitas perpajakan khususnya untuk daerah tertentu

- 3) Mengambil keuntungan sebesar-besarnya atau semaksimal mungkin dari berbagai pengecualian, potongan atau pengurangan atas penghasilan kena pajak yang diperbolehkan oleh undang-undang.
- 4) Mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha (corporate company) sehingga diatur mengenai penggunaan tarif pajak yang paling menguntungkan antara masing-masing badan usaha (business entity).
- 5) Mendirikan perusahaan ada yang sebagai profit center dan ada yang hanya berfungsi sebagai cost center.
- 6) Memberikan tunjangan kepada karyawan dalam bentuk uang atau natura dan kenikmatan (fringe Benefit) dapat sebagai salah satu pilihan untuk menghindari lapisan tarif maksimum
- 7) Pemilihan metode penilaian persediaan. Ada dua metode penilaian yangizinkan oleh peraturan perpajakan, yaitu metode rata-rata (average) dan metode masuk pertama keluar pertama (first in first out).
- 8) Untuk pendanaan aktiva tetap dapat mempertimbangkan sewa guna usaha dengan hak opsi (finance lease) di samping pembelian langsung karena jangka waktu leasing umumnya lebih pendek dari umur aktiva dan pembayaran leasing dapat dibiayakan seluruhnya.
- 9) Melalui pemilihan metode penyusutan yang diperbolehkan peraturan perpajakan yang berlaku. Jika perusahaan mempunyai prediksi laba yang cukup besar maka dapat dipakai metode penyusutan yang dipercepat (saldo menurun) sehingga atas biaya penyusutan tersebut dapat mengurangi laba kena pajak

10) Menghindari dari pengenaan pajak dengan cara mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak

11) Mengoptimalkan kredit pajak yang di perkenankan

Penundaan pembayaran kewajiban pajak dapat dilakukan dengan cara melakukan pembayaran pada saat mendekati tanggal jatuh tempo

e. Pengukuran Perencanaan Pajak

Pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah di tetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

(Harun, 2012) pengukuran perencanaan dapat dilakukan sebagai berikut :

1) *Box tax different*

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*).

2) Tarif pajak efektif

Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undang perpajakan dalam menentukan jumlah pajak terhutang yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan.

4. PPh Pasal 25/29

a Pengertian PPh Pasal 25/29

Tarif Pajak Laba digunakan untuk menghitung Laba terutang bagi Wajib Pajak Badan yang memperoleh penghasilan dari Objek Pajak Non Final berdasarkan Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh. Tarif Pajak Laba dari penghasilan Non Final adalah berdasarkan Pasal 17 dan 31 E Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh

Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh Pasal 25) adalah pembayaran Pajak Penghasilan secara angsuran. Tujuannya adalah untuk meringankan beban Wajib Pajak, mengingat pajak yang terutang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Pembayaran ini harus dilakukan sendiri dan tidak bisa diwakilkan.

Penghasilan yang dipotong pajak penghasilan pasal 21 berdasarkan UU nomor 36 tahun 2008 adalah

- a) Penghasilan yang diterima atau diperoleh secara teratur berupa gaji, upah, honorarium, pensiun bulanan, premi bulanan, uang lembur, dan segala jenis tunjangan yang diterima dalam bentuk uang, premi asuransi yang dibayar oleh pemberi kerja dan penghasilan lainnya dalam bentuk apapun.
- b) Penghasilan yang sifatnya tidak tetap dan diberikan sekali setahun misalnya jasa produksi, tantiem, tunjangan cuti, tunjangan tahunan, bonus, premi tahunan dan sebagainya.
- c) Upah harian, upah mingguan, upah satuan dan upah borongan.

b. Objek Pajak PPh Pasal 25

- 1) Penghasilan dari usaha dan kegiatan
 - a) Laba usaha
 - b) Premi asuransi
 - c) Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan usaha dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha dan pekerjaan bebas
 - d) Hadiah dari pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan
- 2) Penghasilan dari modal
 - a) Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta
 - b) Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang
 - c) Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi
 - d) Royalty atau imbalan atas penggunaan hak.
 - e) Penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
- 3) Penghasilan lain-lain
 - a) Hadiah dari undian
 - b) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak
 - c) Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
 - d) Keuntungan karena pembebasan utang kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah

- e) Keuntungan selisih kurs mata uang asing
- f) Selisih karena penilaian kembali aktiva
- g) Tambahan kekayaan netto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak
- h) Penghasilan dari usaha berbasis syariah
- i) Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam UU KUP
- j) Surplus Bank Indonesia

c. Tarif PPh Pasal 25/29

Terdapat dua (2) jenis pembayaran angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh Pasal 25) untuk Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), yaitu:

- a) Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu (WP – OPPT), yaitu yang melakukan usaha penjualan barang, baik grosir maupun eceran, serta jasa – dengan satu atau lebih tempat usaha. PPh 25 bagi OPPT = $0.75\% \times \text{omzet bulanan tiap masing-masing tempat usaha}$.
- b) Wajib Pajak Orang Pribadi Selain Pengusaha Tertentu (WP – OPSPT), yaitu pekerja bebas atau karyawan, yang tidak memiliki usaha sendiri. PPh 25 bagi OPSPT = $\text{Penghasilan Kena Pajak (PKP)} \times \text{Tarif PPh 17 ayat (1) huruf a UU PPh (12 bulan)}$.

Tarif PPh 17 ayat (1) huruf a UU PPh adalah:

- Sampai Rp.50.000.000 = 5%
- Rp.50.000.000 – Rp.250.000.000 = 15%
- Rp.250.000.000 – Rp.500.000.000 = 25%
- Di atas Rp.500.000.000 = 30%

Pembayaran angsuran PPh 25 untuk Wajib Pajak Badan yaitu = Penghasilan Kena Pajak (PKP) x 25% (Tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b UU PPh).

5. Tarif Pajak Efektif

a. Pengertian Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undang perpajakan dalam menentukan jumlah pajak terhutang yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan. Menurut (Burton. R, 2010) Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank et al (2013, hal.48), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan

bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

Hanum (2013) Tarif pajak efektif atau tarif efektif pajak pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Shunjun (2007) mendefinisikan tarif pajak efektif adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Hanum (2013) menjelaskan bahwa tarif pajak efektif sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Simarmata (2014), tarif pajak efektif baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan pengurangan pajak oleh perusahaan karena tarif pajak efektif tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan

penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan tarif pajak efektif dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *box tax different* berdasarkan model tarif pajak efektif. Semakin kecil nilai tarif pajak efektif, artinya semakin besar pengurangan pajaknya, begitupun sebaliknya.”

b. Pengukuran Tarif Pajak Efektif

Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2013) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah sebagai pengukur, yaitu: (1)

$$ETR = \frac{\text{income Tax expense}}{\text{pre Tax Income}}, \text{ menggunakan data dari laporan keuangan komersial, (2)}$$

$$ETR = \frac{\text{Tax Payable}}{\text{pre Tax Income}}, \text{ menggunakan data dari laporan keuangan fiskal, (3)}$$

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Paid}}{\text{pre Tax Income}}, \text{ data variabel } \text{Income tax paid} \text{ menggunakan}$$

laporan arus kas operasional (Pohan, 2013).

5. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Mufida Warni (2012)	Analisis Pengaruh Beban pokok penjualan Terhadap Laba bersih Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti)	Beban pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT. Nippon Ndosari Corpindo TBK (SARI ROTI).	UIN Syarief Hidayatullah

2	Rafiandi Nazar (2013)	Analisis Laba Berdasarkan Beban Pokok Penjualan Pada Kantor Pusat Pt Columbus Megah Sentrasarana Di Berau	Kebijaksanaan untuk menerapkan dua macam sistem Penjualan yaitu Penjualan tunai dan Penjualan kredit adalah tepat guna meningkatkan volume Penjualan perusahaan hal ini terlihat besarnya dominasi atau pengaruh dari Penjualan kredit terhadap perusahaan dimana Penjualan secara kredit mencari peningkatan laba bersih	Jurnal Manajemen dan Akuntansi
3	Yuke (2011)	Analisis Pengendalian Beban Pokok Penjualan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Pengilangan (PP) Srikandi Palembang	pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh P Srikandi Palembang untuk tahun 2010 dan 2011 belum baik karena masih terdapat realisasi biaya yang lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan sehingga tidak menguntungkan bagi perusahaan.	Jurnal EMBA 1643-1652
4	Sukma Devi Karno (2012)	Analisis Penjualan Dan Beban pokok penjualan Dalam Meningkatkan Laba Bersih	Penjualan belum mampu meningkatkan laba bersih perusahaan, dan dengan biaya yang tinggi dapat menurunkan laba bersih perusahaan	Vol 2, No 3 (2014)
5	Ricky Kurniawan (2013)	Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	Bahwa PT. INTP dalam hal Gross Margin Ratio mengalami penurunan yang signifikan. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan kurang berhasil dalam meningkatkan perolehan laba kotor per tahunnya bila dibandingkan dengan perolehan laba kotor ditahun-tahun sebelumnya	Universitas Lampung, Bandar Lampung.
6	Mukhlisatul Jannah (2018)	Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk, baik secara parsial maupun simultan.	Jurnal BanqueSyar'i Vol. 4 No. 1
7	Tria Tomayahu	Analisis Perhitungan Beban	Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi dan laba	Jurnal EMBA Vol.2 No.3

	(2014)	pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Usaha Peternakan Ayam Cv. Kharis Di Kota Bitung	kotor menggunakan metode Konvensional/ Tradisional lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC)	
8	Surtati dan Adi Sulaeman	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal	Dari hasil analisis statistic SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Indofoof Sukses Makmur, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi (variable X) terhadap laba bersih (variable Y) yang dihasilkan perusahaan, sedangkan PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki pengaruh yang tidak signifikan antara arus kas operasi (variable X) terhadap laba bersih (variable Y) yang dihasilkan	Jurnal Manajemen dan Akuntansi
9	Suherni Fitria (2010)	Pengaruh Arus Kas dan <i>Effective Tax Rate</i> Terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2013	Secara parsial hanya arus kas dari aktivitas investasi yang berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , sedangkan secara simultan arus kas dan <i>Effective Tax Rate</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013	Jurnal EMBA 1643-1652
10	Dilla Ainur Rahmi (2014)	Analisis Kepemilikan institusional Dan Ukuran perusahaan Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal	Secara parsial dan simultan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pendanaan eksternal yang diukur dengan DER.	Vol 2, No 3 (2014)

B. Kerangka Konseptual

Menurut Letari (2014, hal.75) semakin rendah nilai tarif pajak efektif menunjukkan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan sudah berjalan dengan baik. Tarif pajak yang efektif dapat menarik investor untuk

menginvestasikan dananya ke perusahaan, semakin banyak investor yang berinvestasi maka dapat meningkatkan laba.

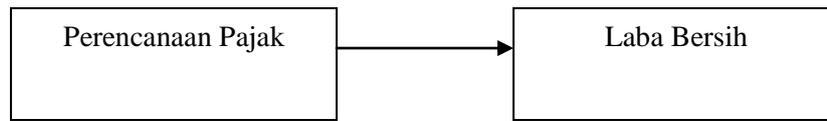
Berdasarkan penelitian Rasyid (2013) menyatakan bahwa tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap *earning per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widoatmodjo (2014, hal.263) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis laba dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2013, hal.189), “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian laba dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu laba.

Perencanaan pajak tidak jauh berbeda dengan upaya menekan pengeluaran lainnya, misalnya pembayara listrik. Penghematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai. Demikian pula halnya dengan beban pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari dan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Adapun kerangka konseptual dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada pengaruh perencanaan pajak terhadap laba pada PT. Mustika Ratu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Umar, 2010), penelitian kuantitatif adalah merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Didalam penelitian ini melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik yaitu untuk menguji hubungan antara perencanaan pajak terhadap laba.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak

Tax planning proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

$$ETR = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Beban Pajak}}$$

2. Laba

Laba bersih adalah selisih Penjualan atas beban operasional kemudian dikurangkan dengan beban pajak perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mustika Ratu Jalan Medan Sunggal Tomang Elok

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2018 sampai Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019															
	Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal									■	■						
4. Seminar Proposal											■					
5. Pengumpulan Data												■	■			
6. Bimbingan Skripsi														■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variable yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/ Pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan data skunder yaitu data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan atau pihak lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ETR, dan laba bersih.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan uji t.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Dalam hal ini,

Y = Laba bersih

a = konstanta persamaan regresi

- b = koefisien regresi
 x = Perencanaan Pajak (ETR)

4. Hipotesis

a. Uji t

Menurut (Ghozali. I., 2006) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh perencanaan pajak terhadap laba bersih.

H_1 : ada pengaruh perencanaan pajak terhadap laba bersih.

2). Kriteria hipotesis

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. dan H_1 Diterima

5. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Tarif Pajak Efektif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data tarif pajak efektif yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mustika ratu yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.24

Tabel IV.1
Perhitungan Tarif Pajak Efektif PT. Mustika ratu

Tahun	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Setelah Pajak	ETR
Q1 2013	457.989.319.067	9.156.076.536	2.549.641.964	6.606.434.572	-0,005567
Q2 2013	458.492.479.116	13.874.509.659	3.468.139.624	10.406.370.035	-0,007564
Q3 2013	457.007.680.001	14.133.832.987	3.499.157.186	10.634.675.801	-0,007657
FY 2013	439.583.727.200	-10.017.451.491	3.317.078.415	-6.700.373.076	0,007546
Q1 2014	448.770.015.868	820.264.999	274.083.257	1.094.348.256	0,000611
Q2 2014	471.095.001.916	4.070.525.762	845.535.675	3.224.990.087	-0,001795
Q3 2014	470.428.500.688	7.832.358.050	682.752.113	7.149.605.937	-0,001451
FY 2014	498.786.376.745	10.040.984.104	2.669.010.262	7.371.973.842	-0,005351
Q1 2015	485.659.386.541	1.993.167.660	413.406.089	1.579.761.571	-0,000851
Q2 2015	500.971.526.653	6.219.061.509	1.617.932.661	4.601.128.848	-0,003230
Q3 2015	489.435.369.136	6.517.117.426	1.287.500.252	5.229.617.174	-0,002631

FY 2015	497.090.038.108	2.255.976.429	4.008.199.314	1.045.990.311	-0,002434
Q1 2016	482.774.620.262	360.790.292	88.597.956	272.192.336	-0,000184
Q2 2016	492.695.808.548	516.280.542	26.246.742	490.033.800	-0,000053
Q3 2016	484.954.696.256	(7.446.751.516)	1.840.455.172	(5.606.296.344)	0,003795
FY 2016	483.037.173.864	-4.082.301.885	1.614.864.875	5.549.465.678	0,019940
Q1 2017	488.213.418.307	831.126.515	391.163.710	439.962.805	-0,000801
Q2 2017	492.007.407.566	1.363.202.849	484.192.283	879.010.566	-0,000984
Q3 2017	504.901.245.276	1.745.823.324	249.375.506	1.496.447.818	-0,000494
FY 2017	497.354.419.089	1.355.570.984	2.036.563.500	1.283.332.109	-0,000145
Q1 2018	503.588.943.180	1.086.182.431	401.922.642	684.259.789	-0,000798
Q2 2018	507.347.348.475	2.278.243.968	1.236.914.956	1.041.329.012	-0,002438
Q3 2018	527.944.971.518	1.589.049.131	799.415.487	789.633.644	-0,001514
FY 2018	511.887.783.867	1.877.100.535	2.112.623.314	2.256.476.497	0,000741

Dari data diatas dapat dilihat nilai tarif pajak efektif tahun 2014-2018 mengalami peningkatan sedangkan menurut (Gunadi, 2010) Semakin tinggi nilai ETR maka menunjukkan perusahaan tersebut menunjukkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak maksimal.

b. Laba

Dalam penerapan laba, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Tabel IV.2
Data Laba

Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Beban Pajak	Lab a Setelah Pajak
Q1 2013	9.156.076.536	2.549.641.964	6.606.434.572
Q2 2013	13.874.509.659	3.468.139.624	10.406.370.035
Q3 2013	14.133.832.987	3.499.157.186	10.634.675.801
FY 2013	-10.017.451.491	3.317.078.415	-6.700.373.076
Q1 2014	820.264.999	274.083.257	1.094.348.256
Q2 2014	4.070.525.762	845.535.675	3.224.990.087
Q3 2014	7.832.358.050	682.752.113	7.149.605.937
FY 2014	10.040.984.104	2.669.010.262	7.371.973.842
Q1 2015	1.993.167.660	413.406.089	1.579.761.571
Q2 2015	6.219.061.509	1.617.932.661	4.601.128.848
Q3 2015	6.517.117.426	1.287.500.252	5.229.617.174
FY 2015	2.255.976.429	4.008.199.314	1.045.990.311
Q1 2016	360.790.292	88.597.956	272.192.336
Q2 2016	516.280.542	26.246.742	490.033.800
Q3 2016	(7.446.751.516)	1.840.455.172	(5.606.296.344)
FY 2016	-4.082.301.885	1.614.864.875	5.549.465.678
Q1 2017	831.126.515	391.163.710	439.962.805
Q2 2017	1.363.202.849	484.192.283	879.010.566
Q3 2017	1.745.823.324	249.375.506	1.496.447.818
FY 2017	1.355.570.984	2.036.563.500	1.283.332.109

Q1 2018	1.086.182.431	401.922.642	684.259.789
Q2 2018	2.278.243.968	1.236.914.956	1.041.329.012
Q3 2018	1.589.049.131	799.415.487	789.633.644
FY 2018	1.877.100.535	2.112.623.314	2.256.476.497

Terjadi penurunan laba bersih sementara hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah, perusahaan yang mengalami kerugian akan menyebabkan ketidakefisienan organisasi dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (Supriyono, 2012).

2. Statistik Dekskriptif

Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal.

Tabel IV.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	24	-.00766	.01994	-.0005545	.00542968
Laba	24	-6700373076	10634675801	2575848794.50	4141626554.786
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah, 2019

Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar -6700373076 yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak jumlah terendah. Laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 10634675801 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai laba bersih. Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar 2575848794.50 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah laba bersih penelitian ini adalah - 2575848794.50. Nilai laba bersih terendah sebesar -6700373076 hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih, penghindaran pajak dilakukan dengan cara meningkatkan biaya hutang perusahaan, dengan meningkatnya biaya hutang akan menurunkan laba sebelum pajak perusahaan sehingga beban pajak akan mengalami penurunan dan laba bersih akan mengalami penurunan.

ETR memiliki nilai minimum sebesar -0.00766 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai biaya modal. ETR memiliki nilai maksimum sebesar 0.01994 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ETR dalam penelitian ini adalah 0.01994.

3. Pengujian Regresi Sederhana

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.4
Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.502	.231		92.934	.000
	ETR	.246	43.293	.031	5.144	.000

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 21.502 + 0.246x$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel ETR, terhadap laba bersih yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel ETR adalah nol (0). Maka nilai Laba bersih sebesar 21.502. Apabila DER ditingkatkan 1% maka Laba bersih mengalami penurunan 0.246.

a. Uji T

Pengujian hipotesis untuk regresi berganda dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas ETR secara parsial berdampak terhadap variabel terikat Laba bersih (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV.5
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.502	.231		92.934	.000
ETR	.246	43.293	.031	5.144	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai ujhipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ETR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ETR terhadap Laba bersih.

b. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.6

Uji Determinasi

Model	R	R Square
1	.307 ^a	.295

Dari hasil uji *R Square* dapat dilihat bahwa 0,295 dan hal ini menyatakan bahwa variabel ETR sebesar 29,5% untuk mempengaruhi variable Laba bersih sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Laba bersih

Jadi persamaan bermakna jika variabel ETR adalah nol (0). Maka nilai Laba bersih sebesar 21.502. Apabila DER ditingkatkan 1% maka Laba bersih mengalami penurunan 0.246.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ETR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ETR terhadap Laba bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Martono dan Agus (2008:239) Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat sehingga Laba bersih yang ditanggung perusahaan mengalami penurunan.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga pajak terutang mengalami penurunan (Santoso, 2008).

Menurut Brigham dan Houston (2011:180) menyatakan bahwa: “struktur modal memiliki keunggulan berupa pembayaran bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang adanya penggunaan hutang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.

(Saragih, 2008) Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga Laba bersih mengalami penurunan.

(Julita, 2010) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban Laba bersih pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah DER dan ROA, sedangkan variabel dependen adalah beban Laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER terdapat pengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) badan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal dengan baik guna meminimalkan pajak. ROA secara parsial berpengaruh terhadap beban Laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan akan berdampak terhadap besarnya pajak yang

dibayarkan. DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap beban Laba bersih.

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan *cost of capital* di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri atautkah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Pajak Penghasilan (PPh) diatur dalam Undang-undang No. T tahun 1983 yang sudah mengalami empat kali amandemen, yaitu UU No. 7 tahun 1991, UU No. 10 tahun 1994, UU No. 17 tahun 2000 dan UU No. 36 tahun 2008. Dengan beberapa amandemen tersebut, dapat dikatakan bahwa UU PPh ini sudah mengikuti perkembangan social ekonomi masyarakat sebagai wujud pembangunan nasional bagi suatu bangsa, yang masih mengacu pada prinsip perpajakan secara universal.

Tujuan dari adanya penyempurnaan Undang-Undang Pajak Penghasilan adalah untuk lebih meningkatkan pengenaan pajak, lebih memberikan kelancaran kepada wajib pajak, untuk menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam rangka meningkatkan investasi langsung di Indonesia baik menanamkan saham asing maupun menanamkan saham dalam negeri di bidang usaha tertentu dan daerah-daerah tertentu yang mendapatkan prioritas.

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah proses pengawasan secara terus menerus dan pelaporan capaian kegiatan, khususnya kemajuan atas tujuan yang direncanakan. Pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk mengetahui capaian kinerja yang telah dilakukan organisasi dan sebagai alat untuk pengawasan serta evaluasi organisasi. Pengukuran kinerja dapat meningkatkan efisiensi, keefektifan, penghematan dan produktifitas pada organisasi sektor publik (Alpi, M. F, dan Ramadhan, 2018)

Hasil Penelitian (Syafirda Hani, 2012) Pengurang pajak penghasilan terhadap kebijakan struktur modal. sebagai salah satu dari makna dari hasil penelitian ini beberapa pertimbangan dalam menjelaskan bahwa secara empirik menentukan kebijakan struktur pengurang pajak penghasilan bukan kena pajak. Struktur Modal ebagai insetif dari hutang dalam menentukan pemilihan yaitu amortisasi dan depresiasi pendanaan hutang atau ekuitas. bukan merupakan salah satu faktor Pengurang pajak penghasilan penentu dalam kebijakan struktur terdiri dari DER dan DAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Dari hasil penelitian secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap Laba bersih pada PT. Mustika Ratu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono. (2010). *Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: kencana.
- Alpi, M. F, dan Ramadhan, P. R. (2018). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah dan temuan audit Badan Pemeriksa Keuangan terhadap kinerja keuangan kabupaten/kota. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3).
- Amstrong. L. (2012). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Burton. R. (2010). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali. I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Gunadi. (2010). *Ketentuan Dasar Pajak Penghasilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, Z. (2017). *Akuntansi Perpajakan*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap. S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Harun. N. (2012). *Dasar- Dasar Pajak Terapan*. Bandung: Unpad.
- Indrawati & Suhendro. (2016). *Penerapan Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Julita. (2010). Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Investment Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1).
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumbantoruan, S. (2006). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mohammad Zain. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyono, D. (2010). *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo. D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Rohaeni. D. (2012). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

- Samudera. A. A. (2015). *Perpajakan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saragih, F. (2008). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Badan Pada CV. Karya Natal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(5).
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Soemarso. S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy. E. (2009). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. (2012a). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (2012b). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syafirda Hani. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Umar. H. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zaki Baridwan. (2012). *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: BPFE.